

**PENGARUH MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUSIONAL OWNERSHIP, DAN
COMPANY SIZE TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT ASTRA
INTERNATIONAL Tbk****THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL
OWNERSHIP, AND COMPANY SIZE ON RETURN ON ASSETS
AT PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk****Fredy Andito¹, Yayuk Marliza^{2*}, Kusnadi Yudha Wiguna³*****Correspondent Author : marlizayayuk77@gmail.com****Abstract**

The aim of this research is to determine the influence of managerial ownership, institutional ownership and company size on return on assets at PT Astra International Tbk. This research includes quantitative associative research. The data used is secondary data in the form of PT Astra International Tbk's financial reports for 2015- 2022 which were obtained via www.astra.co.id. The results of testing the research hypothesis at the 95% confidence level show that managerial ownership, institutional ownership and company size have no effect on return on assets (ROA). Likewise, simultaneously, managerial ownership, institutional ownership and company size have no effect on ROA with a coefficient of determination of 7.4%.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Return on Asset

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap return on asset pada PT Astra International Tbk. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2015-2022 yang diperoleh melalui www.astra.co.id. Hasil pengujian hipotesis penelitian pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Begitupun secara simultan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien determinasi sebesar 7,4%.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Return on Asset

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era global saat ini yang semakin kompetitif dimana membuat suatu perusahaan pastinya akan berusaha untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan dan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2021:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya adalah rasio Return On Asset (ROA). ROA adalah salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan, karena ROA lebih luas dalam mengukur tingkat pengembalian total

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

³ Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas

dari hutang dan modal. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian aset yang tinggi.

Kinerja perusahaan merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang tinggi bukanlah pilihan utama bagi para investor, karena investor akan lebih memilih perusahaan yang aman dari kerugian. Tingkat kepercayaan investor yang tinggi akan menjamin keberlangsungan perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik adalah hal yang tidak mudah bagi perusahaan. Masalah yang dialami perusahaan dalam profitabilitas seperti kerugian pemegang saham biasanya disebabkan oleh tatakelola perusahaan yang buruk. Menurut Melati (2020:2) struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dalam perusahaan merupakan faktor penting yang dapat mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dan dapat berperan untuk menciptakan transparansi atas penentuan tujuan, pencapaian, dan penilaian kinerjanya (Gunawan dan Wijaya, 2020:1719).

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan yang dimiliki pihak manajemen dari saham yang beredar (Dewi dan Sudirgo, 2021:968). Untuk mencapai tujuan utama perusahaan, pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yaitu manajer. Pada kenyataannya bisa jadi pihak manajemen perusahaan memiliki kepentingan terhadap kemakmuran dirinya sendiri yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Masalah keagenan pun dihadapi para pemegang saham, dimana para pemegang saham kesulitan untuk memastikan bahwa dananya tidak disalahgunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan yang tidak menguntungkan para pemegang saham. Gunawan dan Wijaya (2020:1719) menyatakan Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan, institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Nilayanti dan Suaryana, 2019:912). Kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mempunyai wewenang yang dapat digunakan untuk mendukung atau tidak keputusan manajemen sehingga dapat mengurangi masalah keagenan di dalam perusahaan, karena investor institusional akan lebih teliti dalam mengendalikan pengambilan keputusan pihak manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Selain struktur kepemilikan, perusahaan harus mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan (Melati, 2020:2). Ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan akan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi.

Dalam penelitian ini berfokus pada PT Astra International Tbk yang merupakan salah satu perusahaan otomotif terbesar di Indonesia. Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional, sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp99,16 triliun pada tahun 2019 dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun

(Kemenperin.go.id). Hal tersebut pastinya membuat para investor tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut mengingat transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang akan terus dipakai banyak orang. Mengingat PT Astra International Tbk adalah salah satu perusahaan besar di Indonesia pastinya memerlukan manajemen dan pengawasan yang baik untuk menjalankan seluruh asetnya agar mampu memenuhi tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan profit dan mensejahterakan para pemegang saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam teori keagenan (Agency Theory) terdapat hubungan antara principal dan agent yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham merupakan principal yang berperan sebagai pemilik dan manajer merupakan agent yang berperan sebagai pengendali (Gunawan dan Wijaya, 2020:1719). Konflik bisa terjadi ketika principal dan agent memiliki kepentingan yang berbeda.

Menurut Kasmir (2021:196) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang diukur melalui kesuksesan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktivasnya secara produktif, diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan total aktiva atau modal perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah Return on Asset (ROA).

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya proporsi pemegang saham dari manajemen (direksi dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang diukur dari presentasi jumlah saham manajemen (Melati, 2020:3). Keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham membuat kedudukan manajer setara dengan pemilik perusahaan. Keterlibatan manajer tentunya akan mempengaruhi peningkatan perusahaan sebab manajer mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan yang diinginkan pemegang saham. Setiap keputusan yang diambil manajer harus dilakukan dengan hati-hati karena manajer juga akan merasakan kerugian serta manfaat dari keputusan tersebut. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Gunawan dan Wijaya (2020:1719), Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi dan juga kepemilikan institusi lain serta mengawasi kinerja suatu perusahaan. Kusumardana (2022:407) berpendapat bahwa kepemilikan institusional mempunyai peranan penting untuk melakukan pengawasan atas manajemen. Monitoring akan membuat manajer sebisa mungkin menghindari terjadinya kesalahan yang dapat merugikan para pemegang saham. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pemilik saham dominan karena memiliki peran dalam memonitoring manajemen sehingga memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan serta berpengaruh pada pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah saham yang beredar (Gunawan dan Wijaya, 2020:1722).

Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan, semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan (Melati, 2020:2). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar

keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Melati, 2020:4).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Astra International Tbk yang merupakan salah satu perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015-2022. Kepemilikan Manajerial : Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar (Gunawan dan Wijaya, 2020:1722).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional : Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah saham yang beredar (Gunawan dan Wijaya, 2020:1722).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Ukuran Perusahaan : Pengaplikasian logaritma natural (Ln) untuk memperhalus data total aktiva dan mempersingkat waktu dalam komputasi bilangan, sehingga diharapkan bisa mengelimir selisih total aset yang terlalu berlebihan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Return on Asset : ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Teknik analisis menggunakan software SPSS versi 23. Tahap pertama melakukan analisis data laporan keuangan, selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 uji yaitu : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Kemudian melakukan analisis regresi linear berganda dan dilanjutkan dengan uji hipotesis meliputi uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam SPSS.

Dasar pengembalian keputusan :

- Jika nilai signifikansi > 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal
- Jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2021: 33).

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

	Unstandardized Residual
N	8
Normal Mean	.0000000
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	.00921062
Most Extreme Absolute	.228
Differences Positive	.196
Negative	-.228
Test Statistic	.228
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS Versi 23, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,2. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

-Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Run Test dalam SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji Run Test adalah:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00463
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	4
Z	-.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

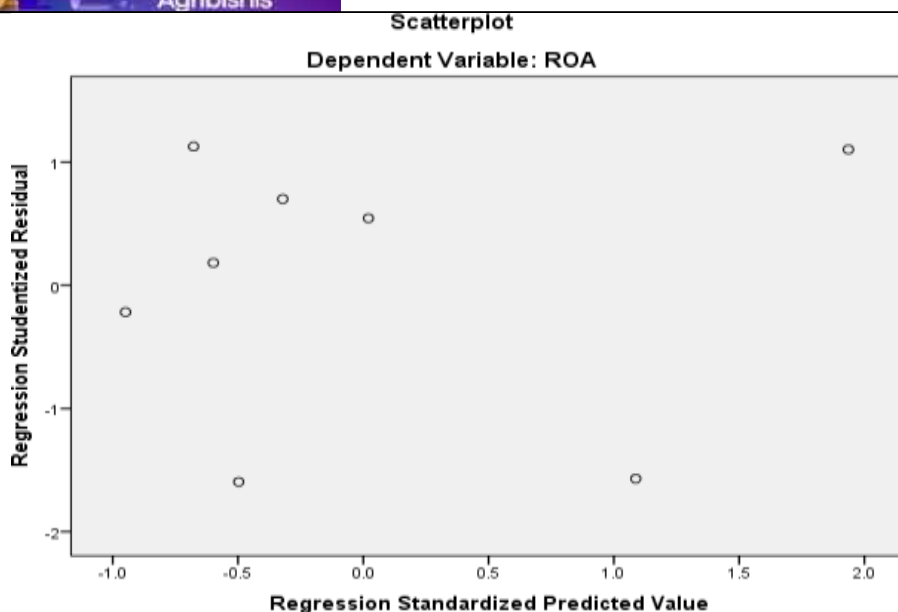
Sumber: Output SPSS Versi 23, 2024

Berdasarkan uji autokorelasi dengan Run Test dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,703. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan alat SPSS yaitu uji Scatteplots. Syarat tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2021: 123) yaitu:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 1 Hasil Uji Scatteplots
Sumber: Output SPSS Versi 23, 2024

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi heteroskedastitas dikarenakan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas sehingga data layak untuk dilakukan penelitian.

-Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2021: 157).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.989	1.011
Kepemilikan Institusional	.940	1.064
Ukuran Perusahaan	.950	1.053

Sumber: Output SPSS Versi 23, 2024

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai tolerance variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berturut-turut yaitu 0,989 ; 0,940 ; 0,950 dan nilai ini berada diatas 0,10. Nilai VIF variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berturut-turut yaitu 1,011 ; 1,064 ; 1,053 dan nilai ini berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil pengolahan analisis linear berganda menggunakan program SPSS Versi 23:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1043.389	4454.096
Kepemilikan Manajerial	-47.461	39.603
Kepemilikan Institusional	-2084.298	8887.515
Ukuran Perusahaan	.037	.027

Sumber: Output SPSS Versi 23, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan diatas diperoleh hasil persamaan analisis linear berganda :
 $Y = 1.043,389 - 47,461X_1 - 2.084,298X_2 + 0,037X_3$

Penjelasan :

- Nilai konstanta ROA (Y) sebesar 1.043,389 yang menyatakan jika variabel lain bernilai 0 maka nilai Y sebesar nilai konstanta 1.043,389.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar -47,461. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan menurunkan ROA sejumlah 47,461.
- Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar -2.084,298. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan menurunkan ROA sejumlah 2.084,298.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0,037. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan menaikkan ukuran perusahaan sebesar 0,037.

Uji T (Parsial)

Ketentuan pengambilan keputusan antara lain:

- Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.
 - Apabila t hitung < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak
 - Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang

dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05.

- Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Uji T

Model	t	Sig
1 (Constant)	.234	.826
Kepemilikan Manajerial	-1.198	.297
Kepemilikan Institusional	-.235	.826
Ukuran Perusahaan	1.376	.241

Sumber: Output SPSS Versi 23, 2024

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Diketahui nilai t hitung dari variabel kepemilikan manajerial (X1) adalah -1,198 sehingga t hitung < t tabel (-1,198 < 2,776) dan nilai Sig. dari variabel X1 adalah 0,297 sehingga 0,297 > 0,05, maka disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Diketahui nilai t hitung dari variabel kepemilikan institusional (X_2) adalah -0,235 sehingga t hitung $< t$ tabel ($-0,235 < 2,776$) dan nilai Sig. dari variabel X_2 adalah 0,826 sehingga $0,826 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA Diketahui nilai t hitung dari variabel ukuran perusahaan (X_3) adalah 1,376 sehingga t hitung $< t$ tabel ($1,376 < 2,776$) dan nilai Sig. dari variabel X_3 adalah 0,241 sehingga $0,241 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut: Cara 1:

Jika Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima Jika Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak Cara 2:

F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	1.187	.420 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Output SPSS Versi 23, 2024

Berdasarkan tabel diketahui nilai F hitung 1,187 sehingga F hitung $< F$ tabel ($1,187 < 6,944$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bisa ditinjau dari nilai adjusted (R^2).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.686 ^a	.471	.074

Sumber: Output SPSS Versi 23, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R square sejumlah 0,074 atau 7,4%. Hasil memperlihatkan jika pengaruh variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap ROA adalah sejumlah 7,4%. Sedangkan sisanya 92,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam mengambil keputusan perusahaan seperti dewan direktur dan komisaris. Berdasarkan teori keagenan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyamakan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajerial, sehingga masalah keagenan dapat dihindari dimana pihak manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan profit yang diikuti dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial membuat pihak manajemen juga berperan sebagai pemegang saham, maka pihak manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka juga akan merasakan dampaknya. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap ROA juga bisa disebabkan karena kepemilikan manajerial pada perusahaan masih rendah sehingga pihak manajer tidak terlalu memperhatikan keputusan yang diambil karena kurang merasakan keuntungan dari keputusan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nilayanti (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Perusahaan yang semakin kecil proporsi kepemilikan manajerialnya, maka manajemen cenderung tidak terlalu mementingkan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya sendiri karena kurang merasakan keuntungan dari kepemilikan saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Gunawan (2020) dan Titisari (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain seperti perusahaan atau lembaga lainnya. Adanya kepemilikan institusional pada perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen sehingga tujuan pemegang saham dapat tercapai yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Profit yang baik juga tercermin dari kinerja perusahaan yang baik pula.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA, dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA. Kepemilikan institusional pada PT Astra International Tbk belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaannya. Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROA juga dapat disebabkan karena pemegang saham institusional tidak menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik sehingga timbul sifat oportunistik pada pihak manajemen yang mementingkan kepentingan pribadi. Dari hasil ini disimpulkan bahwa jumlah pemegang saham yang besar belum tentu efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, investor belum tentu memiliki semua informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai pengelola perusahaan) sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2021) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Adanya kepemilikan institusional dianggap belum bisa menjadi mekanisme pengawasan pada ROA perusahaan akibatnya belum kelihatan pengaruh signifikan adanya kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nilayanti (2019) dan Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Ukuran perusahaan adalah sebuah indikator yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang tercermin dari total asetnya. Aset yang tinggi memungkinkan perusahaan memiliki sumber daya yang banyak untuk menjalankan perusahaan, sehingga bisa menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti ukuran suatu perusahaan tidak menjadi suatu tolok ukur yang dapat mempengaruhi ROA. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai aset yang lebih besar belum dapat menjamin tingkat kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titisari dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan tingginya ukuran perusahaan tidak sebanding dengan pengelolaan penjualan yang bagus. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ningsih (2019) dan Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Uji secara simultan (Uji F) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama antara variabel diketahui bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersamaan mengalami perubahan maka ROA tidak akan mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan.

Pada uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap ROA menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,074 atau sebesar 7,4%. Artinya ROA sebesar 7,4% dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dan 92,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari peneliti terdahulu yaitu Gunawan dan wijaya (2020) dimana dalam penelitiannya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap ROE berpengaruh signifikan dengan tingkat pengaruh sebesar 7% pada uji determinasinya (R^2). Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, tingkat pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap ROA sama-sama berada di 7% tetapi variabel independen bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

SIMPULAN

1. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Astra International Tbk.
2. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Astra International Tbk.
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Astra International Tbk.
4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Astra International Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. M., & Sudirgo, T. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3):966-974.
- Eriskha, C., & Hasanuh, N. 2021. Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Assets (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2):645-655.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2023. Buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi. Lubuklinggau. UNMURA.
- Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Edisi ke-10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4):1718-1727.
- Halim, A., & Hastuti, R. T. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode 2015- 2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2):263-272.
- Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. 2021. Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional. Diakses pada 16 Januari 2024, dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>.
- Kusumardana, R. T., Titisari, K. H., & Rois, D. I.N. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *PROSIDING*, 404-415.
- Lestari, W. P., & Lahjie, A. A. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 8(3):11.
- Melati, R. S. 2020. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Muslim, A. I., & Puspa, I. F. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. 2019. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

Udayana, 26(2):906- 936.

- Ningsih, D. A. 2021. Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Rahayu, D., & Rusliati, E. 2019. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1):41-47.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. 2020. Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.